



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI

3.1. Metodologi Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang ditentukan oleh penulis yaitu dengan menggunakan metode *hybrid* (kuantitatif dan kualitatif). Penulis mengumpulkan data untuk mendesain “Buku Visual Mengenai Sportbike untuk Kalangan Remaja Pemula” dengan cara:

1. Observasi

Penulis melakukan observasi terhadap lingkungan sekitar yang saat ini sedang terjadi fenomena yaitu banyak anak SMA serta usia muda melakukan *Sunday Morning Ride* sebagai data pendukung pada fenomena yang terjadi. Tidak hanya melakukan observasi pada fenomena, penulis juga melakukan observasi pada beberapa tempat toko buku yang menjual buku mengenai sportbike atau buku yang berhubungan dengan motor besar, hasil observasi tersebut akan dijadikan studi eksisting oleh penulis.

2. Wawancara

Penulis melakukan wawancara kepada salah satu ketua komunitas, *motovlogger*, korlantas sebagai data utama yang dijadikan acuan.

Penulis juga melakukan wawancara kepada Kepala Redaksi Elex Media Komputindo untuk mengetahui secara keseluruhan dari ukuran

buku, format, bahan kertas yang cocok sesuai dengan perancangan yang dilakukan. Kuesioner juga dilakukan oleh penulis kepada komunitas-komunitas motor agar dapat membantu fenomena yang terjadi. *Forum Group Discussion* (FGD) dilakukan kepada sesuai target segmentasi agar dapat mengetahui Studi eksisting digunakan oleh penulis untuk mengobservasi terhadap buku yang serupa serta melakukan perbandingan pada beberapa buku yang membahas hal yang sama.

3. Kuesioner

Melakukan kuesioner terhadap pengguna *sportbike* maupun kepada pengguna pemula dan *enthusiaist* untuk mengetahui pengalaman

4. Studi Eksisting

Mencari literatur serupa dengan buku mengenai “*sportbike*” dan menjadikan acuan atau tolak ukur untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dari segi desain cover, isi, serta ilustrasi yang di tampilkan. Beberapa buku yang dapat dijadikan acuan oleh penulis antara lain: *Ride Icon Limiter magazine*, *sportbikeinc magazine* dan sebagainya. Serta memberikan salah satu contoh buku mengenai motor atau *sportbike* yang kurang dalam segi desain .

3.1.1 Wawancara

Wawancara dilakukan oleh penulis agar dapat mendapatkan data yang *valid* dari beberapa sumber terpercaya dan sudah berpengalaman. Melalui proses tanya

jawab terhadap sumber yaitu Mas Kadek Agus (*Indonesian Motorcycle Association Bikers/ IMA Bikers*), Harald Arkan (*Motovlogger*), AKP. Taufiq (Gakkum Korlantas) serta Bu Retno dan Joko Wibowo (Redaksi Elex Media Komputindo).

3.1.1.1 Wawancara dengan Mas Kadek Agus

Wawancara dilakukan terhadap Mas Kadek Agus selaku Ketua dari komunitas IMA Bikers, untuk mendapatkan data mengenai anak mengendarai motor besar terutama *sportbike* serta pandangan perkembangan *sportbike* saat ini. Tanggal 5 maret 2017, wawancara dilakukan dikediaman mas Kadek Agus. Penulis mendapatkan hal penting yang didapat berdasarkan pandangan seorang Ketua komunitas motor besar ini yang sudah ada sejak tahun 2011. Pembahasan yang dilakukan mengenai hal berikut:

- a. Perkembangan dunia otomotif terutama pada *sportbike* di Indonesia.

Pada saat ini banyak importir dan ATPM yang bermain di segmen motor besar, mereka berlomba – lomba memasukan *sportbike* dari jepang seperti manufaktur dari Kawasaki, Honda, Yamaha, Suzuki serta beberapa dari eropa seperti Ducati, BMW, Aprilia, dan Benelli.

- b. Banyak anak muda terjadi kecelakaan pada saat mengendarai *sportbike* pada saat SUNMORI (*Sunday Morning Ride*).

Anak muda terutama pelajar yang menggunakan *sportbike* atau motor besar, banyak yang terjadi kecelakaan pada remaja karena

kurang *safety* dalam mengendarai motor besar seperti kurangnya perlengkapan (helm, jaket, sarung tangan, sepatu motor), menjadikan motor besar sebagai ajang *show off*, dan mereka sangat ingin mengendarai motor yang kubikasinya lebih besar dari motor yang mereka miliki akan tetapi kurangnya skill dan masih belum memahami seperti karakteristik dari motor yang mereka tunggangi.

c. Penerapan edukasi mengenai karakteristik *sportbike* bagi pemula, terutama remaja.

Edukasi seperti membaca buku edukasi, mengikuti acara tentang *safety riding*, dan pengenalan bermacam-macam motor secara langsung menjadi sangat penting bagi mereka yang ingin mengendarai motor besar terutama *sportbike*. Zaman sekarang banyak anak usia remaja yang sudah memiliki *sportbike*, akan tetapi kurangnya skill, pengenalan karakteristik setiap motor, dan cara berkendara yang baik dengan menggunakan *sportbike* menjadi kendala hingga saat ini.





Gambar 3.1. Penulis bersama Mas Kadek Agus
(Dokumentasi Penulis, 2017)

3.1.1.2 Wawancara dengan Pak Joko

Wawancara dilakukan terhadap Pak Joko Wibowo selaku salah satu Redaksi dari Elex Media Komputindo, untuk mendapatkan data mengenai pengaplikasian buku, jenis buku, beserta ukuran buku. Tanggal 5 maret 2017, wawancara dilakukan di Kantor Elex Media Komputindo, Palmerah Barat. Penulis mendapatkan hal penting yang didapat berdasarkan pandangan seorang yang sudah berpengalaman dalam menerbitkan buku. Pembahasan yang dilakukan mengenai hal berikut:

a. Mengenai Buku

Joko mengatakan, buku merupakan media dalam bentuk cetak sebagai sarana informasi bagi pembaca. Saat ini buku sudah dapat diakses melalui internet dan tidak harus membeli buku tersebut yaitu *e-book*.

Bagi Joko Wibowo, buku sangat penting bagi masyarakat karena masih banyak orang zaman sekarang kurang membaca buku, sehingga banyak orang yang memiliki kemampuan dalam nalar kurang.

b. Jenis dan Ukuran Buku

Buku memiliki berbagai macam jenis dan kegunaannya, buku dapat dikategorikan seperti buku bisnis dan manajemen, buku untuk anak, religious, novel, ensiklopedia atau edukasi, dan buku komik. Buku tersebut memiliki ukuran tersendiri pada kategorinya. Pada saat cetak, buku memiliki standarisasi untuk percetakan agar mengurangi biaya harga dan tidak membuang banyak kertas. Untuk buku kategori edukasi, dikarenakan buku edukasi lebih banyak memberikan tampilan visual maka ukuran buku tersebut disesuaikan dalam ukuran 19 x 24 cm atau 24 x 19 cm.

c. Jenis Kertas dan Binding pada Buku

Joko menjelaskan mengenai jenis kertas yang menjadi standar dalam percetakan. Isi pada buku edukasi disesuaikan dengan standar percetakan yaitu dengan menggunakan *Art Paper* 100 atau 150 gr dan untuk *cover*, menggunakan *Art Carton* 210 atau 260 gr. Dia mengatakan bahwa penerbit dengan kompetitor lain saling beradu harga, oleh karena itu jenis kertas disesuaikan agar dapat memotong biaya dalam pembuatan satu buku. Pembuatan binding pada buku disesuaikan dengan targetnya. Untuk buku anak

menggunakan teknik kawat, dan untuk buku jenis edukasi menggunakan *perfect binding*.



Gambar 3.1-3 Penulis bersama Pak Joko
(Dokumentasi Penulis,2017)

3.1.1.3 Wawancara dengan Bu Retno

Wawancara dilakukan terhadap Bu Retno selaku kepala Redaksi dari Elex Media Komputindo, untuk mendapatkan data mengenai konten dalam buku. Tanggal 17 maret 2017, wawancara dilakukan di kediamannya Perumahan Kelapa Dua, Tangerang Selatan. Penulis mendapatkan hal penting yang didapat berdasarkan pandangan seorang yang sudah berpengalaman dalam menerbitkan buku. Pembahasan yang dilakukan mengenai hal berikut:

- a. Mengenai Konten dalam buku dan penerapan terhadap buku mengenai "*sportbike*"

Bu retno menjelaskan mengenai konten harus memiliki tampilan yang menarik serta mempunyai informasi yang lengkap pada buku,

agar dapat dibaca dan dipahami dengan mudah oleh pembaca. Dia mengatakan bahwa buku mengenai *sportbike* atau tentang motor besar sangat sedikit di Indonesia dan buku-buku mengenai hal tersebut biasanya berasal dari luar negeri dengan harga yang tidak murah.



Gambar 3.1-3 Penulis dengan Bu Retno
(Dokumentasi Penulis, 2017)

3.1.1.4 Wawancara dengan Pak AKP. Taufiq bagian Gakkum (Korlantas)

Wawancara dilakukan terhadap Pak Taufiq selaku kepala Gakkum dari Korlantas, untuk mendapatkan data mengenai fenomena yang terjadi pada anak muda menggunakan motor besar. Tanggal 29 maret 2017, wawancara dilakukan di Korlantas Polri, Jakarta Pusat. Penulis mendapatkan hal penting yang didapat berdasarkan pandangan seorang yang sudah berpengalaman dalam penegakan hukum dari segi lalu lintas dan *safety riding*. Pembahasan yang dilakukan mengenai hal berikut:

- a. Pendapat mengenai pengendara motor besar, Perkembangan otomotif sangat pesat

Untuk pengendara yang memiliki motor besar dengan kubikasi mesin 250cc keatas dibutuhkan komunitas supaya dapat saling berdiskusi satu sama lain mengenai motor besar dan sangat efektif dalam memberikan edukasi *safety riding*. ATPM resmi tentunya sebagai importir tidak lepas dari memberikan gathering mengenai edukasi motor besar dan *course safety riding* di Sirkuit. Menurut Pak Taufiq, saat ini Panahan, Jakarta Selatan dan ICE BSD, Tangerang Selatan menjadi salah satu tempat titik kumpul komunitas-komunitas motor besar dari berjenis *sport*, *naked*, *cruiser* hingga *adventure*.

- b. Undang-Undang yang mengatur mengenai pengendara motor besar

Beliau mengatakan tidak ada ketentuan untuk motor besar, semuanya kendaraan darat di atur dalam undang-undang nomor 22 tahun 2009 mengenai angkutan jalan. Korlantas sedang mensosialisasikan mengenai surat ijin mengendarai (SIM), dalam hal tersebut SIM dibagi menjadi 3 bagian yaitu C, C1,C2. Sim C diperuntukan untuk hingga 250cc, C1 diperuntukan untuk diatas 250cc sampai 500cc dan C2 untuk 600cc hingga 1000cc.

- c. Mengenai usia 17 tahun mengendarai motor besar terutama *sportbike*

Pak Taufiq menjelaskan bahwa usia 17 tahun mengendarai motor besar terutama *sportbike* masih membutuhkan edukasi mengenai *safety riding*, mengenal teknik-teknik dalam berkendara serta menaati peraturan lalu-lintas yang sudah ada. Pada usia remaja masih memiliki masa labil dalam hal perilaku sehingga membutuhkan panduan agar mereka lebih memiliki rasa kesadaran diri dalam mengendarai motor besar terutama *sportbike*.



Gambar 3.1.1.4 Penulis bersama dengan Pak Taufiq dan Staff
(Dokumentasi Penulis,2017)

2.4.1.6. Wawancara dengan Bapak Edo (*Road Safety Association*)

Wawancara dilakukan terhadap Pak Edo selaku bagian humas dari RSA (*Road Safety Association*), mengenai pengenalan teknik dalam berkendara *sportbike* maupun motor besar. Tanggal 26 maret 2017, wawancara dilakukan di Sekertariat Road Safety Association, Jakarta Timur. Penulis mendapatkan

hal penting yang didapat berdasarkan pandangan seorang yang sudah berpengalaman dalam pergerakan *safety riding* dikalangan masyarakat.

Pembahasan yang dilakukan mengenai hal berikut:

- a. Mengenai perkembangan motor besar terutama *sportbike* pada kalangan usia yang baru memiliki SIM (Surat Ijin Mengemudi) Pak Edo mengatakan bahwa pada usia mereka yaitu 17 tahun keatas sudah diperbolehkan mengendarai kendaraan berroda dua maupun roda empat, akan tetapi kembali lagi kepada diri masing-masing. Karena motor berjenis *sport* tersebut apakah sudah cocok dengan usia 17 tahun ditambah dengan kubikasi mesin yang besar.
- b. Pengenalan teknik berkendara dalam motor besar, maupun *sportbike* Menurut Pak Edo, hal tersebut sangat penting dan dapat berguna untuk pengendara maupun pemula. Di Indonesia masih jarang adanya pembelajaran teknik *sportbike*. Pak Edo berkata mengenai teknik yang diajarkan dalam *sportbike* sangat berbeda jika dibandingkan dengan motor bebek atau skuter.
- c. Pak Edo sebagai humas dari *Road Safety Association* ingin menyebarkan cara berkendara yang baik dan benar ketika di jalan raya. Menurut pak edo, dengan adanya pembelajaran teknik berkendara *sportbike* dapat dipahami oleh pemula yang baru memiliki SIM (Surat Ijin Mengemudi). Tidak hanya dikhususkan untuk pengendara *sportbike* tetapi masyarakat Indonesia dapat

merasakan hal tersebut terutama berkendara dengan ilmu teknik yang diberikan.

3.1.2 Kuesioner

Kuesioner dilakukan dengan cara menggunakan pengendara yang sudah mengikuti komunitas maupun yang sudah memiliki kendaraan motor besar, untuk mendapatkan apa yang menjadi kendala remaja, sehingga terjadi kecelakaan pada saat *Sunday Morning Ride*. Menggunakan metode *online form* sehingga dapat memudahkan dalam mengisi setiap pertanyaan yang disebar oleh penulis pada tanggal 23 februari 2017. Penulis memberikan beberapa pertanyaan yang mendukung dalam mendapatkan data yang sesuai. Berikut pertanyaan dan penjelasan pada hasil kuesioner yang dibuat :

- a. Mengapa banyak terjadi kecelakaan pada remaja ketika menggunakan motornya pada saat SUNMORI ?

	Persen	Responden
Show Off	39.2%	40
Mengendarai dengan tidak safety	11.8%	12
Belum mengenal karakter dari motor yang di kendarai	19.6%	20
Kurangnya edukasi dalam mengendarai motor	29.4%	30

Tabel 3.1.2-1 Chart 1
(Dokumentasi Penulis, 2017)

Mengenai banyak kalangan remaja terjadi kecelakaan pada saat menggunakan motor besar dalam rangka *Sunday morning ride*, sekitar 39,2% atau 40 responden memberikan pernyataan bahwa salah satu yang terjadi dikarenakan *show off*. Penulis memberikan 2 pernyataan yang bermaksudkan sama yaitu kurangnya edukasi dalam mengendarai motor besar dan belum mengenal karakteristik dari motor yang dikendarai. Sekitar 19,6% (20 responden) menjawab bahwa remaja masih belum mengenal karakteristik dari motor besar yang dikendarai dan 29,4 % atau 30 responden memberikan pernyataan bahwa usia remaja kurang edukasi dalam mengendarai motor besar. Diperkirakan 50 responden menjawab bahwa remaja kurang dalam edukasi mengenai cara berkendara yang baik serta mengenal karakteristik pada motor besar yang dikendarai.

- b. Apakah dengan mengedukasi mengenai karakteristik serta teknik kontrol dalam menggunakan *sportbike* dapat mengurangi angka kecelakaan pada pemula terutama remaja?

	Persen	Responden
Ya	88,2%	90
Tidak	11,8%	12

Tabel 3.1.2-2 Chart 2
(Dokumentasi Penulis, 2017)

- c. Menurut anda apakah buku visual dapat membantu mengedukasi pemula mengenai “*Sportbike*” ?

	Persen	Responden
Ya	77,5%	79
Tidak	22,5%	23

Tabel 3.1.2-4 Chart 4

(Dokumentasi Penulis, 2017)

Penulis menanyakan kepada responden mengenai edukasi dapat membantu mengurangi angka kecelakaan dan 88,2% atau sebesar 90 responden menjawab setuju dengan adanya edukasi untuk pemula remaja mengenai “*sportbike*” supaya dapat mengurangi angka kecelakaan. Responden juga sependapat dengan buku visual mengenai “*sportbike*” yang dapat membantu pemula terutama pada remaja yaitu sekitar 77,5% atau sebanyak 79 responden setuju dengan adanya hal tersebut.

Maka penulis menyimpulkan dari kuesioner yang sudah dibuat, bahwa terdapat 50 responden menjawab pemula remaja masih membutuhkan edukasi dan pembelajaran mengenai teknik dalam berkendara *sportbike*. Hasil juga menyimpulkan bahwa usia 17 tahun yang baru memiliki *sportbike*, banyak dari mereka hanya menjadikan *sportbike* sebagai gaya hidup.

3.1.3 Observasi

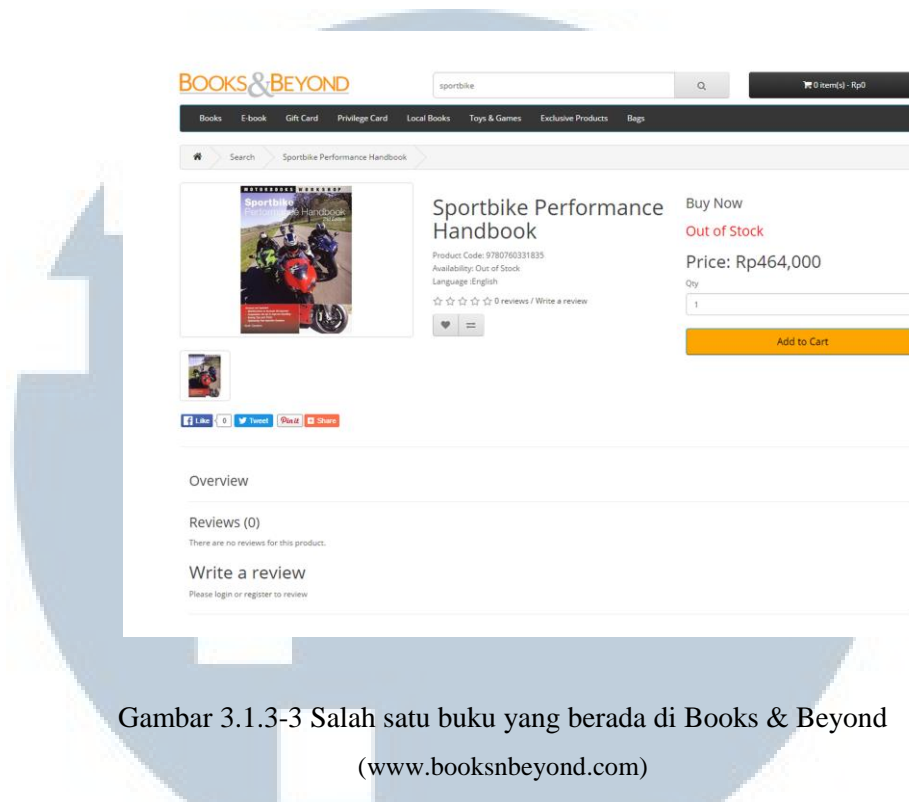
Penulis melakukan observasi pada beberapa toko buku di daerah Tangerang Selatan dan sekitarnya pada tanggal 2 april 2017. Beberapa toko buku ternama

seperti Gramedia dan *Books & Beyond*, toko buku Gramedia sangat terbatas penjualan mengenai buku yang serupa. Pada toko *Books & Beyond* tidak terdapat buku serupa namun pada *website* dapat memesan buku yang serupa dengan cara *import*.



Gambar 3.1.3-2 Beberapa buku di Gramedia BSD
(Dokumentasi Penulis, 2017)

U
M
N
U
N
I
V
E
R
S
I
T
A
S
M
U
L
T
I
M
E
D
I
A
N
U
S
A
N
T
A
R
A



Gambar 3.1.3-3 Salah satu buku yang berada di Books & Beyond
(www.booksnbeyond.com)

Selain itu observasi dilakukan untuk mengetahui fenomena yang terjadi sesuai dengan geografis yaitu dimana tempat titik berkumpulnya orang melakukan *Sunday Morning Ride*.

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA



Gambar 3.1.3-4 Fenomena yang terjadi di Panahan
(Dokumentasi Penulis, 2017)

3.1.4 FGD (*Focus Group Discussion*)

Penulis melakukan FDG terhadap delapan pemula *sportbike* terutama remaja berumur 17 tahun dan baru mendapatkan SIM (Surat Ijin Mengemudi). Pada target tersendiri pernah mengalami kecelakaan pada saat baru merasakan mengendarai *sportbike*. Oleh karena itu, penulis memberikan pertanyaan mendukung mengenai teknik berkendara *sportbike* dan pemahaman tentang bermacam *sportbike* di Indonesia terhadap target tersebut. Berdasarkan pertanyaan yang di berikan kepada responden, 7 dari 8 responden menjawab terjadinya

kecelakaan disebabkan oleh responden tidak dapat mengontrol *sportbike* yang di kendarainya sehingga terjadi kecelakaan. Berikut tabel mengenai responden yang mengalami kecelakaan pada saat menggunakan *sportbike* :

No	Terjadinya kecelakaan yang dialami oleh pemula
1.	Kondisi ngebut, tidak melihat didepan terdapat polisi tidur dan panic sehingga terlempar dari motor hingga 3-4 meter.
2.	Pada saat berbelok arah, ban motor depan tidak stabil lalu motor membanting kelawan arah belok.
3.	Terjatuh dari motor yang dikendarai, dikarenakan hilangnya fokus pada saat berkendara dan belum siap berkendara pada saat situasi hujan.
4.	Pada saat kecepatan 120-140 km/jam tiba-tiba ada pengendara motong ke lawan arah, kondisi pada saat itu 15m dan saya panik dan menginjak rem kaki dan motor yang saya kendarai terbanting dan saya lepas motor saya cepat-cepat.
5.	Pada saat tikungan, ada titik tidak terlihat kendaraan apa yang lewat. Pada saat saya belok, tiba-tiba mobil pindah ke jalur saya dan kondisi saya melakukan belok tetapi ngebut.
6.	Saya mencoba mencari posisi yang enak dalam berkendara sportbike, karena terlalu sibuk dengan hal tersebut, kaki saya tersangkut pada rantai dan terjatuh dari motor yang saya kendarai.
7.	Mengantuk dan lepas kendali sehingga terjatuh dari tunggangan.
8.	Lagi touring, melakukan belok, di depan blindspot dan tidak tahu ada mobil melewati jalur tersebut. Saya reflek dan melepas motor tersebut.

Berdasarkan hasil FGD, bahwa orang berusia 17 tahun yang memiliki *sportbike* yang dikendarai sering mengalami kecelakaan dikarenakan kurangnya pengetahuan mengenai teknik dalam berkendara *Sportbike*.



Gambar 3.1.4-1 Pada saat melakukan FGD
(Dokumentasi Penulis, 2017)

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA



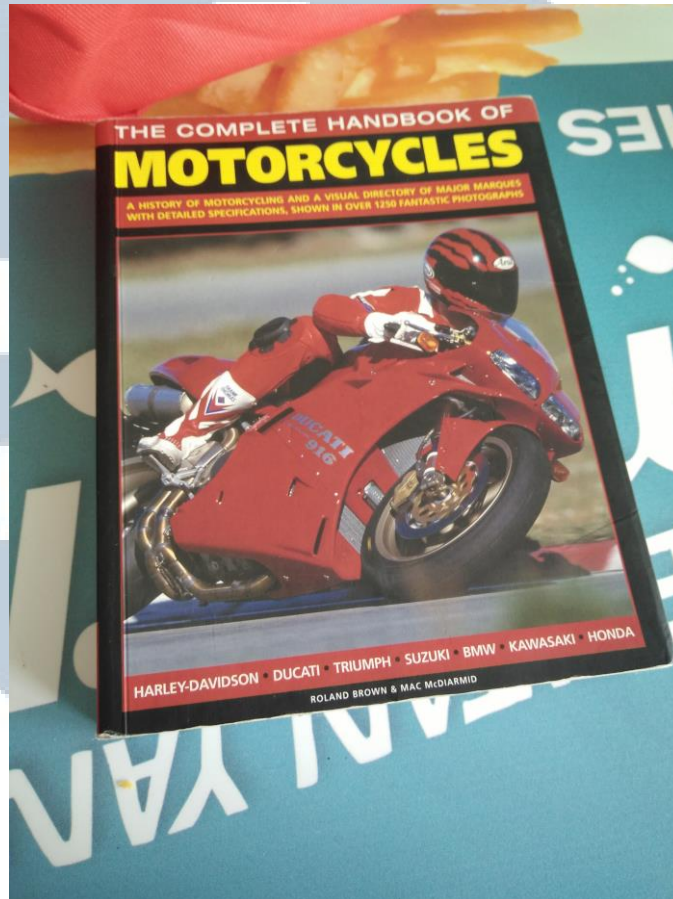
Gambar 3.1.4-2 Pada saat melakukan FGD
(Dokumentasi Penulis, 2017)

3.1.5 Studi Eksisting

Penulis melakukan studi eksisting dengan cara mengamati setiap buku yang serupa dan menjadikan sebagai pembandingan agar penulis dapat menentukan ukuran buku, kelebihan dari buku tersebut, ketebalan buku, bahan yang digunakan, teknik jilid, dan proses akhir pada buku. Berikut beberapa referensi buku serupa yang dapat dijadikan sebagai pembandingan, antara lain :

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

a. *The Complete Handbook of MOTORCYCLES*



Gambar 3.1.4.1-1 Cover buku “The Complete Handbook of MOTORCYCLES”
(Dokumentasi Penulis, 2017)

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA



Gambar 3.1.4.1-2 Isi pada buku Studi Banding 1
(Dokumentasi Penulis, 2017)

1.	Cover	Pada <i>cover</i> buku tersebut terdapat Judul, penjelasan singkat, ilustrasi yang mendukung, dan penulis buku tersebut.
2.	Konten	Konten buku ini menjelaskan mengenai sejarah, anatomi pada motor, dan menjelaskan mengenai bermacam motor terkenal dari abjad A sampai Z yang ada di dunia.
3.	Penyampaian isi buku	Pada isi buku tersebut, cara penyampaian menggunakan bahasa Inggris dengan <i>grammar</i> yang masih bisa di mengerti oleh pembaca. Isi buku tersebut memiliki

		ilustrasi dengan teknik fotografi dan menampilkan motor besar yang sangat jarang atau langka.
4.	Tipografi	Pada keseluruhan buku hanya menggunakan 2 jenis <i>font</i> dengan menggunakan <i>font Serif</i> dan <i>Sans serif</i> .
5.	<i>Layout</i>	Pada penjelasan mengenai motor besar layout tersebut terbagi menjadi 3 kolom atau disebut <i>multiple column grid</i> . Pada perbagian sub bab buku tersebut menggunakan <i>single/manuscript grid</i> .
6.	Ilustrasi	Ilustrasi yang disampaikan pada buku tersebut menggunakan foto dengan teknik.
7.	Warna	Pencetakan dengan <i>full color</i>
8.	Ukuran dan Ketebalan	Menggunakan ukuran 17 x 22cm dengan ketebalan 2,7 cm. Isi halaman pada buku yaitu 512 halaman.
9.	Jenis Kertas	Pada <i>cover</i> menggunakan kertas <i>Albatross 210 gr</i> dan pada isi menggunakan <i>Art Paper 100gr</i> .
10.	Teknik Jilid	Menggunakan jilid <i>Perfect Binding</i>
11.	Laminasi	Laminasi <i>Coated matte</i>
12.	Harga	US \$18.99 dalam rupiah Rp. 253.000,-

Tabel 3.1.5-1 Perbedaan buku 1
(Dokumentasi Penulis,2017)

Kelebihan dari buku tersebut yaitu dari segi isi buku yang terdapat banyak penjelasan mengenai manufaktur motor besar dari abjad A sampai Z dengan menampilkan ilustrasi motor besar yang jarang dilihat atau sudah langka. Dalam buku ini juga terdapat sejarah mengenai motor hingga saat zaman era modern. Namun, pada *layout* buku tersebut kurang menarik jika dibaca oleh kalangan remaja sampai remaja akhir karena *layout* buku ini berkesan untuk orang dewasa.

b. *Museo Ducati*



Gambar 3.1.4.2-1 Cover buku *Museo Ducati*

(Sumber: www.cycleworld.com)



Gambar 3.1.4.2-2 Isi buku Museo Ducati

(Sumber: www.cycleworld.com)

1.	Cover	Pada cover buku tersebut terdapat Judul, penjelasan singkat, ilustrasi yang mendukung dengan berkesan <i>elegan</i> , dan penulis buku tersebut.
2.	Konten	Konten buku ini menjelaskan mengenai sejarah, dan motor besar yang terkenal dari manufaktur <i>Ducati</i> .
3.	Penyampaian isi buku	Pada isi buku tersebut, cara penyampaian menggunakan bahasa inggris dengan <i>grammar</i> yang masih bisa di mengerti oleh pembaca dan menggunakan bahasa italia. Isi buku tersebut

		memiliki ilustrasi dengan teknik fotografi dan menampilkan motor besar yang sangat jarang atau langka.
4.	Tipografi	Pada keseluruhan buku hanya menggunakan 2 jenis <i>font</i> dengan menggunakan <i>font Serif</i> dan <i>Sans serif</i> .
5.	<i>Layout</i>	Pada penjelasan mengenai motor besar layout tersebut menggunakan <i>modular grid</i> .
6.	Ilustrasi	Ilustrasi yang disampaikan pada buku tersebut menggunakan foto dengan teknik dan tidak menggunakan <i>digital imaging</i> sebagai penarik perhatian.
7.	Warna	Pencetakan dengan <i>full color</i>
8.	Ukuran dan Ketebalan	Menggunakan ukuran 22,86 x 27,94 cm dengan ketebalan 2,7 cm. Isi halaman pada buku yaitu 144 halaman.
9.	Jenis Kertas	Pada <i>cover</i> menggunakan <i>Hardcover</i> dan pada isi menggunakan <i>Art Paper</i> 100gr.
10.	Teknik Jilid	Menggunakan jilid <i>Perfect Binding</i>
11.	Laminasi	Laminasi <i>Coated matte</i>
12.	Harga	\$39.95 atau dalam Rupiah sebesar Rp. 415.000,-

Tabel 3.1.5-2 Perbandingan buku 2

(Dokumentasi Penulis,2017)

Kelebihan dari buku tersebut yaitu dari segi isi buku yang terdapat banyak penjelasan mengenai manufaktur *Ducati* yang mengeluarkan beragam jenis motor besar dengan menampilkan ilustrasi motor *ducati* yang sudah menjadi kebanggaan manufaktur tersebut. Dalam buku ini juga terdapat sejarah mengenai motor *Ducati* hingga era *modern* sekarang. Namun, pada *layout* buku tersebut kurang menarik jika dibaca oleh kalangan remaja karena pada *layout* tersebut lebih berkesan minimalis sampai dan buku ini berkesan untuk orang dewasa.

3.2 Metodologi Perancangan

Dalam melakukan perancangan pada buku “Buku Visual Mengenai Teknik Berkendara Sportbike untuk Kalangan Pemula Remaja” menggunakan teori Andrew Haslam (2006) *Book Designs*, terdapat proses yang harus dilalui antara lain:

1. Riset Awal atau Orientasi

Melakukan pencarian data melalui pembuatan kuesioner terhadap target, pencarian informasi data penting sebagai bahan pendukung dalam *output* yang akan dirancang. Penulis menanyakan buku apa yang biasa dibaca atau *e-book* maupun internet oleh target (*enthusiast sportbike*).

2. Analisis dan menentukan Ide

Melakukan analisis dengan menggunakan *mindmap* serta *brainstorming* untuk menentukan elemen desain apa yang sesuai dengan “Buku Visual Mengenai *Sportbike* untuk Kalangan Pemuda Remaja”. Informasi yang lengkap dan akurat dapat menjadi daya tarik untuk target pembaca.

3. Konseptual Desain

Penulis mengumpulkan ide-ide dan referensi yang sesuai kedalam konsep desain. Kemudian direalisasikan dalam bentuk fotografi dengan *digital imaging* serta sketsa untuk *layouting* sehingga dapat menjadi buku yang sesuai dengan hasil riset.

4. Desain dan Perancangan

Pada tahap ini proses desain dikerjakan berdasarkan konsep desain yang telah dibuat. Selain itu, prinsip desain dan buku digunakan sebagai pedoman seperti pembuatan visual, *layout*, warna, *grid*, serta elemen visual lainnya yang dapat membantu pembuatan buku. Setiap *sportbike* difoto dengan menggunakan teknik fotografi. Penulis harus mengetahui ukuran dan jenis kertas apa yang sesuai dalam membuat buku.

5. Implementasi

Pada tahap ini pengaplikasian dari sosialisasi “buku mengenai *sportbike*“ melalui media seperti poster pada sosial media dan pada beberapa bengkel motor besar ternama, sticker, iklan pada website.

